

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh inflasi, kurs dan kebijakan deviden terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dimulai dari pengertian secara umum sampai pada pengertian yang fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu ilmu yang sangat dibutuhkan oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan ilmu yang memiliki peran dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sekaligus mengkoordinasikan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

Menurut Malayu Hasibuan (2017:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *men*, *money*, *method*, *materials*, *machines*, *market*. Definisi lain menurut Manullang

yang dikutip oleh R. Supomo (2018:2) menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

John Kotter (2014:8) menyatakan bahwa :

*“Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving”*

Menurut Anton Mulyono Azis dan Maya Irjayanti (2014:5) mendefinisikan bahwa seni manajemen meliputi untuk melihat totalitas dari bagian-bagian yang terpisah-pisah serta kemampuan untuk menciptakan gambaran tentang suatu visi. Menurut definisi Sumarsan (2013:2) manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja.

Sedangkan menurut Robbins dan Coulter (2016:8) yang dialihbahasakan oleh Sban dan Putra menyatakan bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi manajemen menurut beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

### 2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan pada suatu organisasi atau perusahaan dalam mengatur, menata proses pelaksanaan baik pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber-sumber daya lainnya. Dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efektif dan efisien seorang manajer harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (2016:9) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*planning*). Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.
2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*). Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi.
3. Fungsi Kepemimpinan (*leading*). Dalam melakukan fungsi kepemimpinan. Seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik diantara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja.
4. Fungsi Pengendalian (*controlling*). Dalam menjalankan fungsi pengendalian seorang manajer harus dapat memantau, membandingkan, dan mengevaluasi sejauh mana segala sesuatunya telah dilakukan sesuai rencana, memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai, dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan.

Fungsi manajemen dijadikan tolak ukur untuk merumuskan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan. Hakikat dari fungsi manajemen adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berperan dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan, oleh karenanya, fungsi perusahaan penting bagi keberhasilan usaha perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Karena manajemen keuangan yang baik akan menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu ‘manajemen’ dan ‘keuangan’. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategik, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2013:4) adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2013:2) mendefinisikan bahwa :

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana

dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Definisi lain dikemukakan oleh I Made Sudana (2015:14) bahwa :

“Manajemen keuangan sebagai salah satu siding fungsional dalam perusahaan yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba bersih perusahaan, apakah dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian telah dipaparkan mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

#### **2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan**

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen untuk suatu perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2013:2) fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*).

Keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan di atas ketika perusahaan ingin menciptakan nilai.

## 2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan berhubungan dengan komposisi bagian kanan laporan posisi keuangan.

## 3. Keputusan Manajemen Aset (*Assets Management Decision*)

Ketika aset telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aset ini masih harus dikelola secara efisien.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai.

Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini. James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2013:2).

### 2.1.3 Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2017:55) mendefinisikan pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Nidar (2016:11) pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Dalam pengertian yang lebih luas pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang. Pasar modal memungkinkan para pelakunya untuk memperoleh manfaat seperti pendanaan jangka panjang, secara makro pasar modal juga merupakan sarana pendapatan serta alternative investasi bagi pemodal.

Undang-Undang No.8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan kata lain, bisa disimpulkan dari penjelasan diatas pasar modal adalah tempat untuk berbagai instrumen keuangan dengan tujuan untuk diperjualbelikan antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam tujuan untuk mencapai keuntungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat untuk berbagai instrumen keuangan dengan tujuan untuk diperjualbelikan. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang

bagaimana dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan melalui perusahaan pemerintah atau swasta dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi negara. Pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan *sustainability* bisa diperoleh dengan pendapatan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara.

### **2.1.3.1 Fungsi Pasar Modal**

Terdapat banyak fungsi dari pasar modal. Fungsi ini merupakan salah satu yang menjadi daya tarik baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Bagi pihak *borrowers* maupun bagi pihak *landers* serta bagi pemerintah. Fungsi dari pasar modal adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Untung (2014:22) sebagai berikut penjelasannya :

#### **1. Sumber Penghimpun Dana**

Dalam konteks ini perusahaan dapat menerbitkan surat-surat berharga atau yang disebut dengan sekuritas sehingga dengan memanfaatkan ini perusahaan akan terhindar dari fenomena tingginya *debt to ratio*.

#### **2. Lahan Investasi**

Para pemilik modal memiliki kesempatan untuk membuat portofolio untuk investasinya dengan mengharapkan keuntungan maksimal serta mau menanggung risikonya.

#### **3. Sumber Dana**



Perusahaan-perusahaan yang ada di pasar modal dapat melakukan penjualan surat berharga untuk mendapatkan modal.

#### 4. Mendorong Investasi

Pasar modal mampu menggerakkan iklim investasi dari masyarakat ataupun pemilik modal yang kelebihan dananya.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki fungsi sebagai penghimpun dana, sebagai lahan investasi, sebagai sumber dana, dan mendorong kegiatan investasi di masyarakat atau pemilik modal.

### **2.1.3.2 Instrumen Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

Menurut Zahroh (2015) pasar modal diantaranya terdiri dari saham biasa, obligasi, *right insue*, dan waran sebagaimana berikut :

1. Saham terdiri dari saham biasa dan sahal preferen. Adapun saham biasa ini adalah saham umum yang banyak diperjual-belikan dan banyak dikenal oleh masyarakat sedangkan saham preferen adalah pembelinya ditetapkan akan dividend dalam jumlah yang tetap.
2. Obligasi merupakan surat hutang yang menerangkan adanya kontrak antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman. Kemudian didalamnya terdapat obligasi konversi yang dapat ditukarkan menjadi saham biasa.

3. *Right Issue* merupakan produk turunan dari saham. *Right Issue* adalah pemberian hak kepada para pemegang saham lama untuk membeli saham baru dari perusahaan dengan harga tertentu dan dalam batas waktu tertentu. Kebijakan ini merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar.
4. Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya obligasi atau saham.

Berdasarkan pada pendapat dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen pasar modal merupakan semua surat berharga yang diperdagangkan di pasar bursa yang bersifat jangka panjang.

#### **2.1.4 Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Irham Fahmi (2016:81) saham digunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Sedangkan menurut Nidar (2016:18), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan

yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Pemilik dari saham tersebut merupakan pemilik dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2016:81), saham merupakan tanda penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap dijual.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan berupa selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai dan nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

#### **2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Husnan (2015:23) jenis saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Berikut dibawah ini penjelasannya :

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa tidak memiliki jaminan hasil karena dividen yang diberikan perusahaan nilainya tidak tetap sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Bila manajemen perusahaan tidak dijalankan dengan baik sehingga harga saham melemah maka kemungkinan terburuk bagi para investor adalah kehilangan investasinya (tidak mendapat pembagian dividen). Saham biasa dapat dibedakan dalam berbagai jenis antara lain:

1. Saham unggul (*blue chip*), yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang lebih lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.
  2. *Growth stock*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mengalami perkembangan.
  3. *Income stock*, yaitu saham yang membayar dividen lebih dari jumlah rata-rata pendapatan.
  4. *Emerging growth stock*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat.
  5. *Defensive stock*, yaitu saham yang perusahaannya dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.
- b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti pada obligasi, pemegang saham preferen juga memberikan hasil (dividen) yang tetap dan jumlahnya tidak akan bertambah walaupun perusahaan mengalami keuntungan. Seperti saham biasa, apabila perusahaan terlikuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Saham preferen dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

1. *Convertible Preferred Stock*, yaitu jenis saham preferen yang memungkinkan bagi pemegangnya untuk menukar menjadi saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan.

2. *Callable Preferred Stock*, yaitu bentuk saham preferen yang memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa mendatang.
3. *Floating/Adjustable Preferred Stock*, yaitu saham yang tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari Sekuritas *Treasury Bills*.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa dan saham istimewa, sifat saham biasa yang pembagian presentasinya berubah-ubah tiap periodenya tergantung pada laba perusahaan tersebut sedang mengalami kenaikan atau kemunduran. Sedangkan untuk saham istimewa hasil deviden yang didapat sama dalam tiap periodenya tanpa memperhatikan seberapa besar keuntungan yang di dapat perusahaan walaupun perusahaan dalam keadaan bangkrut.

#### **2.1.5. Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Berikut ini beberapa pengertian tentang inflasi.

Menurut Robert O'neill, Jeff Ralph dan Paul A. Smith (2017:22) inflasi adalah :

*“A general increase in price and a fall in the purchasing value of money.”*

Menurut Henry Hazlitt (2013:2) inflasi adalah :

*“A substantial rise of price caused by an undue expansion in paper money or bank credit”.*

Menurut Paul Donovan (2015:3) inflasi adalah :

*“Rate of changes in price. Price changes all the time. The price of any good is, broadly speaking, determined by the demand for the product and the amount of supply that exist for that product”.*

Menurut M. Natsir (2014:253) menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Sudarsono dan Sudyatno (2016:21) jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil. Laju inflasi adalah tingkat presentase kenaikan dalam beberapa indeks harga dari satu periode ke periode lainnya. Perubahan tingkat harga berkaitan dengan perubahan dalam daya beli uang atau nilai uang. Kedua istilah ini mengacu pada sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu. Daya beli turun jika tingkat harga naik. Dengan demikian, inflasi yang berarti kenaikan umum pada tingkat harga, akan mengurangi daya beli uang. Sebaliknya daya beli uang akan naik bila tingkat harga menurun.

Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini kita menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga, rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual. Indeks harga konsumen (CPI) mengukur biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa konsumen yang dikaitkan dengan biaya dari sekeranjang pasar dari barang dan jasa tersebut pada tahun dasar tertentu,

sedangkan deflator GDP adalah harga dari GDP. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international *best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

#### **2.1.5.1. Jenis-jenis Inflasi**

Menurut Irham Fahmi (2014:69), jenis inflasi terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. Inflasi ringan (*creeping inflation*). Kondisi inflasi seperti ini disebut sebagai inflasi ringan karena skalanya inflasinya sangat kecil. Skala inflasi <10% per tahun.
2. Inflasi moderat (*moderate inflation*). Inflasi moderat dianggap dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi. Skala inflasi 10-30% per tahun.
3. Inflasi berat. Inflasi berat adalah di mana sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai negara. Skala inflasi 30-100% per tahun.

4. Inflasi sangat berat (*hyper inflation*). Inflasi ini terjadi pada jaman perang dunia kedua, uang dicetak berlebihan karena kebutuhan perang. Skala inflasi  $>100\%$  per tahun.

Menurut M. Natsir (2014:261) jenis inflasi terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Inflasi merayap (*creeping inflation*). Inflasi yang rendah dan berjalan lambat serta dalam waktu yang relatif lama.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*). Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering berlangsung dalam waktu yang pendek.
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*). Inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai lima atau enam kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa jenis-jenis inflasi terdiri dari inflasi ringan dengan skala  $<10\%$  per tahun, inflasi moderat dengan skala  $10-30\%$  per tahun, Inflasi berat dengan skala  $30-100\%$  per tahun, dan inflasi tinggi dengan skala inflasi  $>100\%$  per tahun. Dengan mengetahui jenis inflasi ini, penulis dapat mengetahui skala inflasi dari yang ringan sampai skala tertinggi dengan persentase pertahunnya.

#### **2.1.5.2 Penggolongan Inflasi**

Menurut Iskandar Putong (2013:422-423) penggolongan inflasi adalah sebagai berikut:

1. Sifat inflasi
  - a. Inflasi rendah, setiap tahun kurang dari  $10\%$



- b. Inflasi menengah, setiap tahun 10%-30%.
  - c. Inflasi tinggi, setiap tahun 30%-100%
  - d. Inflasi sangat tinggi, setiap tahun lebih dari 100%
2. Penyebab inflasi
- a. *Demand pull*, permintaan tinggi padahal penawaran tetap.
  - b. *Cost pull*, penurunan produksi karena naiknya biaya untuk menghasilkan produk.
3. Asal inflasi
- a. Inflasi dalam negeri
  - b. Inflasi luar negeri

Menurut M. Natsir (2014:261) penggolongan inflasi adalah sebagai berikut:

1. Inflasi secara umum, terdiri dari:
- a. Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*).
  - b. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.

- c. Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.
  - d. Inflasi gejala barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam atau anilai cuaca.
2. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:
- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
  - b. Inflasi yang berasal dari mancanegara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.
3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
- a. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
  - b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.
4. Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari :
- a. Inflasi merayap (*creeping inflation*) adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan persentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.

- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek.
  - c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*) adalah inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 (lima ) atau 6 (enam) kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.
5. Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya
- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya <10% per tahun
  - b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun
  - c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun
  - d. Inflasi *hyper* adalah yang besarnya >100% per tahun.
6. Inflasi berdasarkan periode, terbagi menjadi tiga, antara lain:
- a. Inflasi tahunan (*year on year*), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode bulan yang sama di tahun sebelumnya.
  - b. Inflasi bulanan (*month to month*), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya.
  - c. Inflasi kalender atau (*year to date*), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK awal tahun.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa penggolongan inflasi terdiri sifat inflasi, penyebab inflasi, asal inflasi, cakupan pengaruh, tingkat pengaruh, dan periode inflasi. Dengan mengetahui penggolongan inflasi ini, penulis dapat mengetahui bahwa inflasi bisa dilihat dari beberapa aspek. Penggolongan inflasi tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui

apa saja golongan dari inflasi dan paham mengenai apa saja penyebab inflasi, pengaruh apa saja yang mempengaruhi inflasi.

### 2.1.5.3 Faktor-Faktor Inflasi

Menurut M. Natsir (2014:255) faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan baik dari sisi permintaan, sisi penawaran maupun ekspektasi, yaitu:

1. Faktor penawaran dan kenaikan harga-harga (inflasi) yang ditimbulkan dinamakan sebagai *cost push inflation* (dorongan biaya), akibatnya produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan keuntungan dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (*sustainable*). Inflasi ini disebabkan karena tarikan permintaan (*demand full inflation*) yaitu kenaikan harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.
2. Inflasi karena ekspektasi. Jika para pelaku ekonomi, baik berfikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian.

Berdasarkan teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu faktor penawaran dan kenaikan harga-harga dan inflasi karena ekspektasi. Inflasi karena penawaran dan kenaikan harga-harga disebut dengan *cost push inflation*, yang akan mengakibatkan produsen menaikkan harga supaya mendapatkan keuntungan, sedangkan inflasi karena ekspektasi terjadi jika para pelaku ekonomi berfikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang.

#### 2.1.5.4 Pengukuran Inflasi

Menurut M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah :

$$INF_n = \frac{IHK_{n-1} - IHK_{n-2}}{IHK_{n-2}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$INF_n$  : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

$IHK_n$  : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

$IHK_{n-1}$ : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

Berdasarkan teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan menggunakan IHK sebagai indikator inflasi maka dapat mengetahui tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen pada periode tertentu.

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai inflasi, bahwa inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Inflasi memiliki beberapa jenis sehingga dapat mengetahui jenis inflasi mulai dari inflasi ringan sampai tertinggi serta skala persentasenya setiap periode. Pengaruh terjadinya inflasi seperti dorongan biaya menaikkan harga. Indikator untuk menentukan inflasi yaitu dengan IHK, karena IHK merupakan indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia.

#### 2.1.6 Kurs

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan

penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Berikut ini beberapa pengertian tentang kurs.

Menurut Jeffry A.Frieder (2014:4) kurs adalah :

*“The exchange rate is a reflects the impact of the exchange rate on the country’s trade and payments, policymakers, business people, journalist, and other frequently refer to a currency’s impact on competitiveness”.*

Menurut Eliphaz Ndou, Nombolelo Gumata, Mthuli Ncube (2017:7):

*“The exchange rate is an expenditure switching, that real effective exchange rate appreciation is expected to lead to a slow down in economic growth. The exchange rate through altering relative prices of domestic and foreign produced goods wil affect production, inflation, and policy rates”.*

Menurut Ronald Mac Donald (2013:2) :

*“Exchange rates as home currency prices of a unit of ferign exchange. It implies that an increase in the exchange rate (a rise in the price of ferign currency) represents a depreciation and a decrease in the exchange rate represents an appreciation”.*

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) kurs adalah Suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Berdasarkan pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian. Nilai tukar sebagai harga mata uang lokal dari unit valuta asing. Itu menyiratkan bahwa kenaikan nilai tukar merupakan depresiasi dan penurunan nilai tukar mewakili apresiasi.

### 2.1.6.1 Jenis Kurs

Menurut Sadono Sukirno (2013:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual), merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
  2. *Middle Rate* (Kurs Tengah), merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
  3. *Buying Rate* (Kurs Beli), merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- Flat Rate* (Kurs Rata), merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa jenis nilai tukar terdiri dari kurs jual, kurs tengah, kurs beli dan kurs rata. Dengan mengetahui jenis nilai tukar ini, penulis dapat mengetahui kebijakan pemerintah dalam menentukan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

### 2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs

Menurut Eun, Resnick dan Sabherwal (2014:22) , terdapat 5 (lima) faktor utama yang mempengaruhi kurs yaitu :

1. Tingkat Inflasi

Dalam pasar valuta asing, perdagangan Internasional baik dalam bentuk barang atau jasa menjadi dasar yang utama dalam pasar valuta asing, sehingga perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar

negeri dipandangan sebagai faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing. Contoh : Jika Amerika Serikat sebagai mitra dagang Indonesia mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi maka harga barang Amerika Serikat juga menjadi lebih tinggi, sehingga otomatis permintaan terhadap produk relatif mengalami penurunan.

## 2. Cadangan Devisa

Menurut Eun, Resnick dan Sabherwal (2014:22), proses hubungan ekonomi antar negara tentu akan mempengaruhi hasil neraca pembayaran Internasional suatu negara. Diasumsikan apabila suatu neraca pembayaran Internasional terjadi surplus maka akan hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai cadangan devisa negara. Sebaliknya bila negara mengalami defisit dalam neraca pembayaran, maka Bank Sentral negara tersebut harus mengeluarkan aset cadangan devisanya, seperti emas, valuta asing atau meminjamkan dari Bank Sentral lain.

## 3. Perbedaan Suku Bunga

Perubahan tingkat suku bunga di suatu negara akan mempengaruhi arus modal Internasional. Pada prinsipnya, kenaikan suku bunga akan merangsang masuknya modal asing, sehingga itulah sebabnya di negara dengan tingkat suku bunga tinggi, modal asing banyak yang masuk, sehingga menimbulkan permintaan untuk meningkatkan mata uang, dan menyebabkan kursnya terapresiasi.

## 4. Ekspor-impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor maupun diekspor. Barang-barang



dalam negeri yang dijual dengan harga barang yang relatif murah akan meningkatkan ekspor dan juga sebaliknya apabila harga suatu barang naik, maka tingkat ekspornya juga akan berkurang. Selain itu, pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor.

#### 5. Ekspektasi

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing adalah ekspektasi nilai tukar di masa depan. Sama seperti pasar keuangan yang lain, pasar valas bereaksi cepat terhadap setiap berita yang memiliki dampak ke depan. Contohnya : Berita mengenai bakal melonjaknya inflasi di Amerika Serikat mungkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual Dolar, karena memperkirakan nilai Dolar akan menurun di masa depan. Reaksi pasar tentu langsung akan menekan nilai tukar Dolar dalam pasar.

Berdasarkan teori diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi kurs yaitu tingkat inflasi, cadangan devisa, perbedaan suku bunga, ekspor-impor dan ekspektasi.

#### **2.1.6.3 Pengukuran Kurs**

Pengukuran kurs dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah. Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sadono Sukirno (2013:411), kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada

saat tertentu. Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Mahyus Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli

Kj : Kurs jual

Berdasarkan teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan menggunakan kurs tengah sebagai indikator nilai tukar maka dapat mengetahui harga relatif dari mata uang dua negara yang umum diperdagangkan di Indonesia.

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai nilai tukar, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing. Depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya menyebabkan eksportnya lebih murah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi membuat eksportnya lebih mahal dan impornya lebih murah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan kurs adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lainnya, kurs atau nilai tukar biasanya digunakan dalam transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih.

### **2.1.7. Dividen**

Pengertian dividen menurut Tatang Ary Gumanty (2013:226) yaitu bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang

saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Perusahaan harus bisa mengelola hasil keuntungan perusahaan, apakah dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan. Menurut Nidar (2016:255), dividen merupakan salah satu dari kebijakan deviden, dan merupakan jasa yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah sebagian laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, sehingga para investor akan merasakan hasil dari penanaman saham kepada perusahaan. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan harus bisa mengelola hasil keuntungan perusahaan.

#### **2.1.7.1 Jenis-Jenis Dividen**

Ada beberapa jenis dividen yang dibagikan Menurut Mahmud, (2014) terdapat lima jenis dividen yaitu :

1. *Cash Dividen* adalah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*), pada saat rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk *cash* dividen.

2. *Script Dividen* adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen.
3. *Property Dividen* adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun modal saham perusahaan), contoh dividen barang adalah dividen berupa persediaan atau saham yang merupakan investasi perusahaan pada perusahaan lain
4. *Liquidating Dividen* adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba, sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut.
5. *Stock Dividen* adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima *stock* dividen. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu, ada lima jenis dividen yaitu *cash dividen*, *script dividen*, *property dividen*, *liquidating dividen* dan *stock dividen*. Dari kelima jenis dividen diatas, investor dapat menentukan hendak menamakan saham nya di bidang apa sehingga mendapatkan keuntungan dari jumlah saham yang dimiliki.

### 2.1.7.2 Kebijakan Dividen

Seorang investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Berikut ini beberapa pengertian tentang kebijakan dividen.

Menurut Tom Peters (2018:50) kebijakan dividen adalah :

*“The Dividend Policy is a financial decision that refers to the proportion of the firm’s earnings to be paid out to the shareholders. Here, a firm decides on the portion of revenue that is to be distributed to the shareholders as dividends or to be ploughed back into the firm.*

Menurut Don Schreiber dan Gary Stroik (2015:77) kebijakan dividen adalah :

*“It’s a guideline outlining whether a company will pay profits to shareholders as dividends or instead retain its earnings. If a company does decide to issue dividends, the policy will say whether the dividends will be paid on an ongoing basis or less frequently”.*

Menurut Gitman dan Zutter (2015:625) kebijakan dividen adalah :

*“Dividend policy is a policy that decides whether the company will distribute profits obtained to shareholders in the form of cash dividends or retain profits to be re-investigated as retained earnings”.*

Menurut Subramanyam (2014:31) ada tiga pandangan dasar mengenai kebijakan dividen, yaitu :

1. Kebijakan dividen tak relevan. Sebagian besar kontroversi mengenai isu dividen didasarkan pada ketidaksamaan pandangan antara komunitas akademik dan profesional. Beberapa praktisi yang berpengalaman menganggap perubahan harga saham dihasilkan oleh pengumuman dividen dan karenanya menganggap dividen penting.

2. Dividen yang tinggi. Meningkatkan nilai saham kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan secara tak langsung mengasumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang sama apakah pendapatan datang melalui perolehan modal atau melalui dividen.
3. Dividen rendah. Meningkatkan nilai saham pandangan ketiga mengenai bagaimana dividen yang rendah mempengaruhi harga saham menyatakan bahwa dividen memang merugikan investor.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Dari ketiga kebijakan diatas memiliki efek positif dan negatif terhadap para investor. Oleh karena itu dibutuhkan kebijakan yang membuat para investor tidak merasa dirugikan, dan investor menjadi lebih banyak lagi membeli lembar saham di perusahaan.

### **2.1.7.3 Pengukuran Kebijakan Dividen**

Menurut Gitman dan Zutter (2015:625) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai *retained earnings*. Perusahaan juga bisa memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Menurut Gitman dan

Zutter (2015:630) indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. *Dividend Payout Ratio* DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

*Dividend Per Share* = Dividen Per Saham

*Earning Per Share* = Laba Per Lembar Saham

### 2.1.8 Indeks Saham

Indeks saham adalah harga atau nilai dari saham-saham emiten yang dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Indeks saham sebenarnya dibuat dengan tujuan agar investor memiliki acuan (*benchmark*) ketika berinvestasi di pasar modal.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar.

Dengan adanya indeks kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi investor.

Berikut ini jenis-jenis indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

#### 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks yang menggunakan semua emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan sebagai komponen dalam perhitungan indeks harga. Kenaikan dan penurunan IHSG bukan mengindikasikan bahwa semua harga saham di BEI mengalami kenaikan atau penurunan, karena apabila IHSG naik, maka sebagian besar harga saham yang tercatat di bursa cenderung naik. Sebagai komponen penting untuk memantau pergerakan harga sama di bursa, IHSG memiliki dua fungsi utama bagi investor yaitu:

##### a. Representasi Dari Perkembangan Harga Saham

Secara umum, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah nilai representatif dari semua harga saham yang tercatat di BEI. Oleh karena itu, IHSG dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memantau pergerakan serta perkembangan harga saham di Indonesia dari mulai IHSG dihitung. Di samping itu, karena IHSG adalah salah satu indikator penting kinerja saham dalam bursa, jadi apabila investor ingin melihat tren pada bursa saat ini, mereka tinggal mengamati pergerakan angka IHSG.

##### b. Acuan Untuk Portofolio



Ketika IHSG bergerak lebih tinggi daripada kenaikan harga saham portofolio saham investor, maka kinerja dari portofolio saham tersebut sedang memburuk dan sebaliknya.

## 2. Indeks Sektoral

Indeks ini tersusun dari semua emiten yang tercatat di BEI dikategorikan ke dalam sembilan sektor. Sektor ini antara lain adalah sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa. Selain itu, BEI juga menggabungkan emiten-emiten yang masuk ke dalam sektor industri dasar, aneka industri, dan industri bahan konsumsi menjadi indeks Industri Manufaktur. Sektor yang mempunyai tren baik juga mengindikasikan saham yang diperdagangkan dalam sektor itu juga memiliki nilai tambah yang optimis.

## 3. Indeks LQ45

Jenis indeks saham ini adalah indeks saham alternatif selain IHSG. Selain sebagai pelengkap IHSG, tujuan dibuatnya indeks LQ45 supaya dapat dijadikan sarana yang obyektif, terpercaya oleh analis keuangan, manajer investasi dan investor dalam mengawasi pergerakan harga saham-saham di BEI.

## 4. Jakarta *Islamic Index* (JII)

Investor yang tertarik untuk investasi saham dengan menggunakan prinsip syariah, bisa mempertimbangkan kehadiran indeks saham Jakarta *Islamic Index* (JII). Indeks saham JII ini terdiri atas 30 saham yang bergerak di

bidang industri sesuai dengan prinsip syariah islam. Saham-saham yang termasuk kedalam indeks saham JII adalah saham-saham halal karena sistem operasional emitennya tidak mengandung unsur riba, jadi mayoritas perolehan modal emiten tidak berasal dari utang. Disamping itu, saham-saham dalam JII tidak banyak terbebani bunga hutang yang berlebihan karena *debt to equity* harus sangat proporsional. Manfaat adanya indeks saham Jakarta Islamic Index adalah bisa menjadi tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio saham-saham syariah. Adanya indeks JII juga sangat memudahkan investor yang hanya mau investasi di saham dengan prinsip syariah.

#### 5. Indeks KOMPAS100

Indeks KOMPAS100 adalah indeks saham yang tersusun atas 100 saham dari emiten yang tercatat di BEI. Dengan mewakili sekitar 70-80 persen dari total nilai kapitalisasi seluruh saham di bursa, indeks saham KOMPAS100 bisa memberikan gambaran serta kecenderungan arah pergerakan indeks.

#### 6. Indeks Bisnis-27

Indeks Bisnis-27 diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 lalu dengan bekerja sama dengan Bisnis Indonesia. Saham-saham yang masuk dalam jenis indeks ini adalah saham-saham likuiditas tinggi dan saham pilihan yang didasarkan pada parameter kinerja fundamental serta teknikal. Kriteria fundamental yang dimaksudkan adalah saham harus memiliki laba usaha, laba bersih, dan *Return on Asset (ROA)*, *Return on*

*Equity* (ROE) dan DER yang baik. Sedangkan kriteria teknikal akan mempertimbangkan perihal nilai, volume, frekuensi dan jumlah hari transaksi serta kapitalisasi saham-saham. Disamping itu, dalam rangka untuk menjaga saham yang ada dalam indeks Bisnis 27 tetap berkualitas, dibentuklah suatu komite yang akan memberikan opini dari sudut pandang tata kelola perusahaan yang baik dan akuntabilitas.

#### 7. Indeks PEFINDO25

PEFINDO25 adalah indeks harga saham yang terbentuk karena hasil kerjasama dari Bursa Efek Indonesia dan lembaga pemeringkatan Indonesia yaitu PEFINDO. Indeks tersebut terdiri dari emiten-emiten perusahaan kecil dan menengah (SME) yang dipilih dengan mempertimbangkan kinerja keuangan serta kinerja likuiditas. Dengan membuat suatu indeks acuan yang menggambarkan kinerja saham emiten kecil dan menengah, indeks saham PEFINDO25 bertujuan untuk menyediakan pedoman investasi tambahan bagi para pemodal. Tahapan seleksi untuk saham emiten yang akan masuk kedalam indeks ini cukup panjang. Setelah melalui seleksi awal yakni dengan pertimbangan total aset, emiten yang berpotensi akan dipilih lagi menjadi 25 (dua puluh lima) saham terbaik dengan melakukan pemeringkatan lebih lanjut.

#### 8. Indeks SRI-KEHATI

Dengan melakukan kerjasama dengan yayasan KEHATI, Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 membentuk indeks saham SRI KEHATI. Tujuan dari dibuatnya indeks saham SRI-KEHATI adalah untuk menyediakan informasi tambahan terhadap para investor terkait dengan

perusahaan manakah yang menguntungkan secara ekonomi, namun tetap peduli terhadap lingkungan dan dalam menjalankan bisnisnya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Keberadaan perusahaan terpilih akan dievaluasi setiap 2 (dua) periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober. Mekanisme untuk memilih 25 (dua puluh lima) saham dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah seleksi dari aspek bisnis inti, misalnya pestisida, nuklir, tembakau, dan alkohol. Setelah itu, tahap kedua adalah seleksi aspek finansial emiten dan tahap ketiga adalah aspek fundamental.

#### 9. Indeks Saham Papan Utama Dan Indeks Papan Pengembangan

Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan bertujuan untuk memberikan investor pandangan serta pandangan terhadap pergerakan indeks di masing-masing papan ini. Indeks Papan Utama diperuntukkan untuk emiten yang memiliki ukuran besar serta mempunyai riwayat kinerja yang baik. Sebaliknya, emiten-emiten yang belum bisa memenuhi kualifikasi pencatatan di indeks saham papan utama akan dimasukkan kedalam indeks saham Papan Pengembangan.

#### 10. Indeks Individual

Indeks yang terakhir ini menggunakan indeks harga masing-masing saham emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga dasarnya. Perhitungan indeks ini juga menggunakan prinsip yang sama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks saham merupakan sebuah indikator yang dapat dijadikan suatu gambaran terkait dengan besar kecilnya suatu perubahan harga.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa indeks yang tercantum di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat memudahkan para investor melihat pergerakan harga seluruh saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

#### **2.1.8.1 Harga Saham Indeks LQ45**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Berikut ini beberapa pengertian tentang harga saham.

Menurut Robert A.G. Monks dan Alexandra Reed Lajoux (2013:211)

harga saham adalah :

*“Stock price is closing price in an ordinary nonc controlling transaction. The focus is on closing price to distinguish it from other price”.*

Menurut Brigham dan Houston (2014:71) harga saham adalah :

*“stock price determines shareholder wealth. Maximizing shareholder wealth is translated into maximizing the company's share price. Stock prices at a given time will depend on cash flows that are expected to be received in the future by investors "on average" if the investor buys shares ”.*

Menurut Widodoatmojo (2013:240) harga saham adalah :

“harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 (empat puluh lima) emiten yang dipilih berdasarkan

kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham *bluechip*.

Indeks saham ini adalah indeks saham alternatif selain IHSG. Selain sebagai pelengkap IHSG, tujuan dibuatnya indeks LQ45 supaya dapat dijadikan sarana yang obyektif, terpercaya oleh analis keuangan, manajer investasi dan investor dalam mengawasi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Indeks LQ 45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 (empat puluh lima) saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham – saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Komponen indeks LQ45 adalah 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki kualifikasi berikut:

1. Emiten sudah melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia minimal tiga bulan terakhir. Oleh karena itu, saham-saham baru yang baru saja melakukan IPO (*Initial Public Offer*) tidak dapat tergolong dalam indeks LQ45.
2. Emiten mempunyai kinerja dan prospek kedepan yang baik. Emiten yang sudah memiliki prospek yang baik agar tidak merugikan investor.

3. Emiten dalam indeks LQ45 merupakan salah satu 60 saham yang dinilai paling likuid di bursa karena memiliki nilai transaksi perdagangan terbesar di pasar regular.
4. Emiten harus memiliki kapitalisasi pasar yang termasuk kedalam 60 (enam puluh) saham dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar Di BEI dalam kurun waktu satu tahun.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Perhitungan harga saham LQ45 sama seperti perhitungan harga saham gabungan. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui perkembangan rata-rata seluruh saham yang tercatat di bursa. Menurut Widodoatmojo (2015:243) untuk menghitung Indeks Harga Saham LQ45 , digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks LQ45} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan :

Indeks LQ45 = Indeks Harga Saham LQ45 ke-1

Nilai Pasar = Rata-Rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat t di bursa dikali dengan harga pasar perlembaranya) dari saham umum dan preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 13 Juli 1994

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal tersebut seperti kebijakan dividen, likuiditas perusahaan, profitabilitas, rasio utang dan *equity*, serta rasio keuangan lainnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti adanya isu politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito, dan lain-lain.

Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Investasi tersebut tentunya sangat diperlukan oleh perusahaan, sebab dalam menjalankan usahanya dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

#### **2.1.8.2 Analisis Fundamental dan Teknikal**

Menurut Gumilang (2013:2) terdapat dua teknik yang digunakan untuk estimasi pergerakan harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada keadaan ekonomi suatu negara, manajemen perusahaan, kompetitor, dan situasi pasar dari produk perusahaan tersebut. Analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham dengan cara



menganalisis statistik yang dihasilkan oleh pasar di masa lampau guna mengestimasi pergerakan harga di masa mendatang. Penelitian ini termasuk dalam teknik analisis fundamental karena menggunakan data inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar dan data harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan estimasi pergerakan harga saham menggunakan dua analisis yang analisis fundamental dan teknikal.

### 2.1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi informasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Tabel 2.1 akan memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Rakasetya (2013) Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi	1. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, ROE,	1. Variabel Independen yaitu Inflasi dan Kurs	1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian penelitian terdahulu adalah harga saham

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Mining and Mining Services</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2011	inflasi, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		perusahaan <i>Mining and Mining Services</i> , jadi penelitian sebelumnya tidak menggunakan Indeks Saham LQ45 (Y). 2. Variabel Independen (X) dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan kebijakan dividen. 3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2008-2011 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017
2	I Gusti Ayu Purnawati (2013) Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45	1. Variabel Independen laju pertumbuhan ekonomi, nilai kurs, dan tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dalam jangka pendek pada harga saham LQ45, sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dalam jangka pendek	1. Variabel Independen yaitu Inflasi dan Kurs 2. Variabel Dependen yaitu harga saham LQ45	1. Variabel Independen (X) dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan kebijakan dividen. 2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2011-2012 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu

dilanjutkan...,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>pada harga saham LQ45.</p> <p>2. Variabel Independen laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif dalam jangka panjang pada harga saham LQ45, sedangkan variabel independen inflasi dan nilai kurs mempunyai pengaruh positif dalam jangka panjang pada harga saham LQ45.</p>		<p>tahun 2013-2017.</p>
3	<p>Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta (2018) Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Variabel Independen tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan pada return saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i></p> <p>2. Variabel Independen Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada return saham pada perusahaan</p>	<p>1. Variabel Independen yaitu Inflasi dan Kurs.</p>	<p>1. Variabel dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan kebijakan dividen.</p> <p>2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2011-2012 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017.</p>

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p><i>property</i> dan <i>real estate</i></p> <p>3. Variabel Independen Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada return saham pada perusahaan <i>property and real estate</i>.</p>		
4.	<p>Hilya Lailia, Darminto dan R. Rustam Hidayat (2014) Pengaruh tingkat Suku bunga, tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar dan Indeks <i>Strait Times</i> terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</p>	<p>1. Variabel Independen tingkat BI <i>rate</i>, Nilai tukar Kurs <i>Dollar</i> dan Indeks <i>Strait Times</i> signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Hanya tingkat</p> <p>2. Variabel Independen inflasi tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG</p>	<p>1. Variabel Independen yaitu Inflasi dan Kurs.</p>	<p>1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel Dependen (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penulis menggunakan Indeks Saham LQ45.</p> <p>2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2010-2013 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017.</p>
5	<p>Ria Astuti, Apriatni E.P. Dan Hari Susanta (2013) Analisis pengaruh tingkat Suku</p>	<p>1. Variabel Independen tingkat Suku bunga (SBI), Nilai tukar, dan Inflasi berpengaruh signifikan dan</p>	<p>1. Variabel Independen yaitu Inflasi dan Kurs.</p>	<p>1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel Dependen (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan</p>

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	bunga (SBI), Nilai tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)	negatif terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)		penulis menggunakan Indeks Saham LQ45. 2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2008-2012 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017.
6	Thio Lie Sha (2015) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	1. Variabel Independen dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel Independen Likuiditas, <i>Net profit margin</i> , <i>Return on equity</i> , <i>Price to book value</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu dividen	1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel Dependen (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penulis menggunakan Indeks Saham LQ45. 2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) inflasi dan kurs. 3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2010-2013 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017

d lanjutkan..,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
7	Sri Layla Wahyu Istanti (2013) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45	1. Variabel Independen dan Variabel Dependen memiliki hubungan yang positif	1. Variabel Independen yaitu dividen 2. Variabel Dependen yaitu harga saham pada perusahaan LQ45	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) inflasi dan kurs. 2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2003-2007 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017.
8	Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017) Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	1. Variabel Independen <i>Dividend Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia 2. Variabel Independen <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.	1. Variabel Independen yaitu dividen	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) inflasi dan kurs. 2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2012-2017 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017
9	Ika Fanidya (2013)	1. Variabel Independen	1. Variabel Independen	1. Variabel Dependen (Y)

dlanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	<p>profitabilitas dan kebijakan deviden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif.</p> <p>2. Variabel Independen kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	yaitu kebijakan dividen	<p>yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan , jadi penelitian sebelumnya tidak menggunakan Indeks Saham LQ45.</p> <p>2. Variabel Independen (X) dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan kurs dan inflasi.</p> <p>3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2009-2011 sedangkan periode waktu pengamatan penulis yaitu tahun 2013-2017</p>
10	Chandara Pami Hemastuti (2014) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan <i>Insider</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	<p>1. Variabel Independen yaitu profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Variabel Independen kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan <i>insider</i> tidak memiliki</p>	1. Variabel Independen yaitu kebijakan dividen	<p>1. Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan , penelitian sebelumnya tidak menggunakan Indeks Saham LQ45.</p> <p>2. Variabel Independen (X) dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan</p>

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		pengaruh terhadap nilai perusahaan.		kurs dan inflasi. 3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2009-2012 sedangkan penulis yaitu tahun 2013-2017
11	Ika Sasti Ferina, Rina Tjandakirana, dan Ilham Ismail (2015) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Variabel Independen kebijakan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Variabel Independen yaitu kebijakan dividen	1. Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan, tidak menggunakan Indeks Saham LQ45. 2. Variabel Independen (X) dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan kurs dan inflasi. 3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2009-2012 sedangkan penulis yaitu tahun 2013-2017
12	Vincent I. Ogboghro, David E. Anuya (2017) <i>The Impart of Inflation and Exchange</i>	1. Variabel Independen inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. 2. Variabel Independen kurs	1. Variabel Independen yaitu inflasi dan kurs.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) kebijakan dividen.

dilanjutkan..,



lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Rates on Stock Price in Nigeria, Journal of Account and Financial Management, Vol. 2, Issues 6, 748-757.</i>	memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.		
13	N.L.C. Silva (2016) <i>Effect of Inflation on Stock Prices : Evidence from Sri Lanka, Journal of Scientific &amp; Engineering Research, Vol 7, Issues 4, 1278-1279.</i>	1. Variabel Independen inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu Inflasi.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu kurs dan kebijakan dividen.
14	Hakan Altin (2014) <i>Stock Price and Exchange Rate : The Case of Bist 100, Journal European Scientific, Vol 10, 65-78.</i>	1. Variabel Independen kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu kurs.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu inflasi dan kebijakan dividen.
15	Esin Cakan, Demissew Diro Ejara (2013) <i>On the Relationship between Exchange Rates and</i>	1. Variabel Independen kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu kurs.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu inflasi dan kebijakan dividen.

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 2.1,

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
	<i>Stock Prices : Evidence from Emerging Markets, Journal International Research of Finance and Economics, Issue III, 116-124.</i>			
16	Jung Wan Lee, Tianyuan Frederic Zhao (2014) <i>Dynamic Relationship between Stock Prices and Exchange Rates : Evidence from Chinese Stock Markets, Journal of Asian Finance, Vol 1, 5-14.</i>	1. Variabel Independen kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu kurs.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu inflasi dan kebijakan dividen.
17	Ilyas Sharif, Adnan Ali, Farzand Ali Jan (2015) <i>Effect of Dividend Policy Prices, Journal of Management, Vol 1, 55-85.</i>	1. Variabel Independen kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu kebijakan dividen.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu inflasi dan kurs.
18	Nadeem Nazin, Dr.	1. Variabel Independen	1. Variabel Independen	1. Peneliti terdahulu tidak

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Arfan Ali, Dr. Hazoor Sabir (2014) <i>Impact of Dividend Policy on Stock Price Volatility : A Case Study of Pakistani Capital Market, Journal European of Business and Management, Vol. 16, No. 11, 49-61.</i>	kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	kebijakan dividen.	menggunakan variabel Independen (X) yaitu inflasi dan kurs.
19	Muhammad Shaheer Nuhu (2016) <i>Effect of Dividend Policy on Stock Prices : Analysis of Listed Banks in Nigeria, Journal International of Business and Technopreneurship, Vol. 6, No. 3, 379-392.</i>	1. Variabel Independen kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu kebijakan dividen.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu inflasi dan kurs.
20	Sugeng Wahyudi, H. Hersugondo, Rio Dhani Laksana, R.	1. Variabel Independen inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga	1. Variabel Independen yaitu inflasi dan kurs.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X).

d lanj utkan ..,

lanjutan tabel 2.1,

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
	Rudy (2017) <i>Macroeconomics Fundamental and Stock Price Index in Southeast Asia Countries : A Comparative Study, Journal of Economic and Financial, Vol 2, Issue 2, 182-187.</i>	saham. 2. Variabel Independen kurs memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.		kebijakan dividen
21	Manamba Epaphira, Evidence Salema (2018) <i>The Impact of Macroeconomics Variables on Stock Price in Tanzania, Journal of Economics Library, Vol 5, Issues 1, 12-41.</i>	1. Variabel Independen inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. 2. Variabel Independen kurs memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.	1. Variabel Independen yaitu inflasi dan kurs.	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel Independen (X) yaitu kebijakan dividen.

(Sumber: data diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis sebetulnya berbeda dengan sebelumnya, walaupun ada kesamaan tetapi variabel dan konsep waktu berbeda. Namun demikian, walaupun sama itu merupakan dasar pengembangan dari penelitian sebelumnya.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2017:128).

### **2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham LQ45**

Kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan baku produksi menyebabkan biaya produksi perusahaan juga akan ikut naik. Hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal dimana permintaan saham akan menurun karena penurunan daya beli investor. Dampaknya adalah jumlah saham yang ditawarkan akan lebih banyak daripada jumlah permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Biaya produksi perusahaan juga ikut meningkat dan akan membuat investor berpikir dua kali untuk berinvestasi saham sehingga berdampak pada penurunan daya beli investor akan saham. Penurunan daya beli tersebut menyebabkan permintaan saham menurun sehingga cenderung terjadi penurunan harga saham. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugikan pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan harga saham akan bergerak secara lamban pula.

Hasil penelitian Irna Parnawati Gultom (2014) tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ-45 di BEI pada periode 2009-2013. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu P. (2013) dan Hilya Lailia dkk. (2014).

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini inflasi berpengaruh terhadap harga saham LQ45. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian yaitu dapat membuat kebangkrutan.

### **2.2.2 Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham LQ45**

Kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan.

Hasil penelitian Irna Parnawati Gultom (2014) kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks saham LQ-45 di BEI pada periode 2009-2013. Sejalan dengan penelitian Hilya Lailia, Darminto dan R. Rustam Hidayat (2014) yang menyatakan kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian I Gusti Ayu Purnawati (2013) yang memberikan hasil kurs mempunyai pengaruh negatif dalam jangka pendek pada harga saham LQ45.

Nilai kurs memiliki peran penting terhadap pergerakan harga saham. Investor menganggap bahwa depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan adanya prospek perekonomian Indonesia yang tidak baik. Karena depresiasi rupiah bisa terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidak kuat. Depresiasinya nilai rupiah menyebabkan biaya produksi yang dibayar perusahaan naik sehingga akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila meningkatnya biaya bahan baku tidak diikuti oleh peningkatan hasil jual produksi maka laba yang dihasilkan akan turun, sehingga resiko finansial perusahaan meningkat yang akan berpengaruh terhadap penilaian investor. Kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan.

Berdasarkan teori tersebut, maka kurs berpengaruh terhadap harga saham LQ45 karena nilai kurs memiliki peran penting terhadap pergerakan harga saham. Investor menganggap bahwa depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan adanya prospek perekonomian Indonesia yang tidak baik, sedangkan apresiasi terhadap dollar menandakan adanya prospek perekonomian Indonesia yang baik. Oleh karena itu, pergerakan kurs mempengaruhi tinggi dan rendahnya harga saham.

### **2.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham LQ45**

Teori Sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi antara pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan (Tatang Gumanti, 2013:08). Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa kenaikan dalam rasio pembayaran dividen yaitu *dividend payout ratio* dan diinterprestasikan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas masa depan yang baik.

Hasil penelitian Sri Layla Wahyu Istanti (2013) kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ45. Sejalan dengan penelitian Thio Lie Sha (2015) kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan penelitian Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017). Dalam teori EMH (*Efficient Market Hypothesis*) semi *strong form efficiency* menyatakan bahwa harga saham tidak hanya mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi tentang kebijakan dividen.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini kebijakan dividen yang merupakan indikator mikroekonomi berpengaruh terhadap harga saham LQ 45.

### **2.2.4 Pengaruh Inflasi, Kurs dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ45**

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di



pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan harga saham akan bergerak lamban.

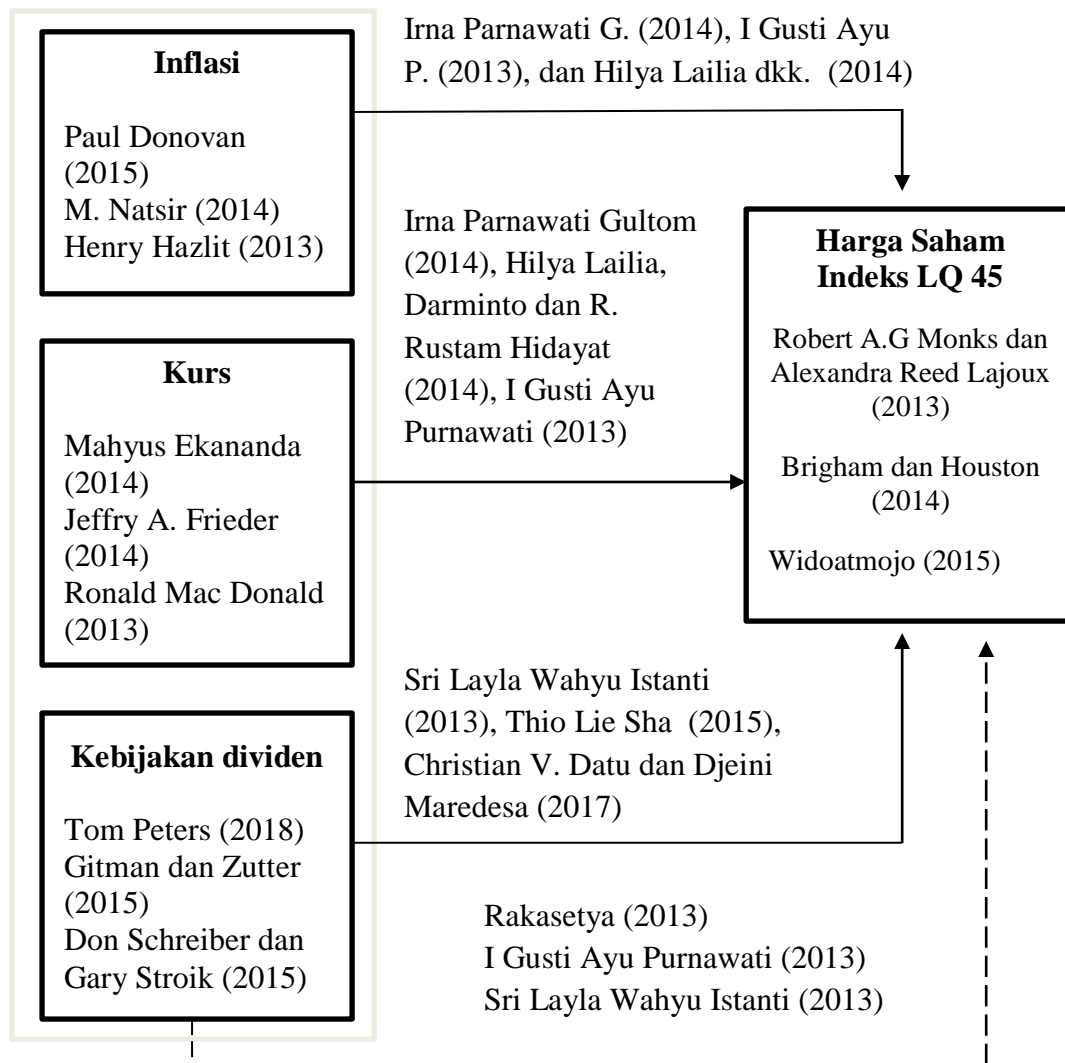
Kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham.

Kebijakan dividen yang diberikan perusahaan kepada investor akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi pula harga saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian I Gusti Ayu Purnawati (2013) dan Rakasetya (2013) menunjukkan inflasi dan kurs berpengaruh terhadap harga saham LQ45, dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Layla Wahyu Istanti (2013) menunjukkan kebijakan dividen memiliki hubungan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

### **2.2.5 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis.

Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1.**  
**Paradigma Penelitian**

**Keterangan :**

-----> **Berpengaruh secara simultan**

—————> **Berpengaruh secara parsial**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusa masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis secara simultan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh inflasi, kurs dan kebijakan dividen terhadap harga saham Indeks LQ45.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis secara parsial dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inflasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham LQ45
2. Kurs Berpengaruh Terhadap Harga Saham LQ45
3. Kebijakan Dividen Berpegaruh Terhadap Harga Saham LQ45